

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2003-2006,

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003 sampai dengan 2006.
- b. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor manufaktur dan non manufaktur.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember dan telah dilakukan audit sebelumnya agar informasi yang tersedia lebih dapat dipercaya.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, tetapi dari sumber lain (media perantara lain) berupa dokumentasi. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di BEJ mulai tahun 2003 sampai 2006.

4. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data menggunakan data sekunder sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data dokumentasi dari Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), dan situs www.idx.co.id.

5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah perlembar saham yang berlaku di pasar modal. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan dari kegiatan investasi atau *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Jogiyanto (2003), menyatakan bahwa saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *realized return*

dan *expected return*. *Realized return* merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Realized return* penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan resiko di masa mendatang sedangkan *expected return* merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang dan bersifat tidak pasti. *Return* saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya dibagi harga saham periode sebelumnya.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Notasi:

R_t = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

b) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas investasi. Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya. Arus kas adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasilan utama perusahaan dan aktivitas lain yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada akhir tahun. Arus kas yang

digunakan adalah arus kas investasi dengan metode langsung dari laporan arus kas.

c) Variabel Intervening

Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. (Chandrarin dalam Meythi, 2006). Lipe dan Sloan dalam Meythi (2006), menggunakan koefisien regresi dari hasil regresi antara laba periode sekarang dengan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba karena sesuai dengan kondisi di Indonesia

$$\bar{Earnings}_{t+1} = \alpha + \beta Earnings_t + \epsilon_{t+1}$$

Catatan: β = koefisien regresi sebagai proksi dari persistensi laba

Laba yang digunakan adalah laba operasi. Laba operasi memiliki tingkat persistensi yang tinggi karena merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (Sugiri dalam Meythi, 2006).

6. Pengujian Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis terhadap variabel-variabel penelitian agar dapat menghasilkan kesimpulan yang benar. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali dalam Meythi 2006). Uji asumsi dilakukan

dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai *one-sample Kolmogorov Smirnov* tidak signifikan secara statistik, maka berarti residual model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan *p-value* semua model prediksi tidak signifikan secara statistik pada alpha 5%, yang berarti bahwa residual semua model penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,10 dan batas *VIF* adalah 5 (Santoso dalam Mevthi. 2006)

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji dengan menggunakan *Durbin Watson*. Secara umum dengan menggunakan angka *Durbin Watson* bisa diambil patokan (Santoso dalam Meythi 2006):

- $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif
- $4 - dl < dl < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif
- $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati dalam Meythi, 2006). Pada uji Glejser nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen model. Hasil menunjukkan p *value* parameter variabel independen model-model prediksi arus kas tidak signifikan secara statistik pada alpha 5%, hal ini berarti bahwa semua model penelitian tidak mengandung heterokedastisitas.

7. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS 12.00. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hipotesis penelitian ini ingin membuktikan apakah arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Model ini dibentuk dengan meregres arus kas investasi dengan harga saham, yang diukur dari harga saham periode sekarang dikurangi dengan harga saham periode tahun lalu kemudian dibagi dengan harga saham periode lalu, dengan persamaan hipotesis 1 sebagai berikut:

$$R_t = a_1 + a_2 AKI_t + e_t$$

Hipotesis penelitian ini ingin membuktikan apakah arus kas investasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Model ini dibentuk dengan meregres arus kas investasi dengan persistensi laba, dengan persamaan hipotesis 2 sebagai berikut:

$$\beta_t = a_1 + a_2 AKI_t + e_t$$

Hipotesis penelitian ini ingin membuktikan apakah arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Koefisien jalur dihitung dengan dua persamaan struktural (1&2), yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Nilai koefisien unstandardized beta pada persamaan (1&2) merupakan nilai jalur masing-masing persamaan. Bila nilai *unstandardized* beta pada persamaan (1) positif dan signifikan ($p < 0,05$), berarti arus kas investasi mempengaruhi persistensi laba. Demikian pula bila nilai *unstandardized* beta pada persamaan (2) positif dan signifikan ($p < 0,05$), berarti arus kas investasi dapat berpengaruh langsung ke harga saham dan dapat juga berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui persistensi laba sebagai variabel intervening. Untuk menentukan hubungan tidak langsung adalah dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya, bila hasil perkalian koefisien tidak langsung lebih besar dari koefisien langsung berarti hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung (Ghozali dalam mevthi, 2006). Model ini dibentuk dengan meregres arus kas investasi dengan harga saham serta persistensi laba sebagai variabel *intervening*, dengan persamaan hipotesis 3 sebagai berikut:

$$R_t = a_1 + a_2AKI + a_3\beta_t$$

Keterangan:

β_t = Koefisien regresi sebagai proksi persistensi laba pada periode t.

AKI_t = Arus kas investasi pada periode t.

R_t = *Return saham* pada periode t